

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Demam berdarah dengue adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* yang menyerang pembuluh darah dan menyebabkan trombosit turun drastis. Untuk demam berdarah ringan, maka ia akan menyebabkan demam tinggi dan gejala seperti flu. Sementara untuk demam berdarah yang parah, ia bisa menyebabkan pendarahan serius, penurunan tekanan darah secara tiba-tiba (syok), dan bahkan kematian. Jutaan kasus infeksi demam berdarah dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Demam berdarah paling sering terjadi di Sumba Timur, kini para peneliti sedang mengupayakan untuk membuat vaksin demam berdarah. Untuk saat ini, di daerah di mana demam berdarah biasa terjadi, cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari gigitan nyamuk dan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi populasi nyamuk. Demam Berdarah Penyakit demam berdarah merupakan salah satu penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian. Virus dengue paling banyak ditemukan di daerah tropis di mana sebagian besar daerah tropis ini merupakan daerah endemis. Pola penyakit ini terus berubah yang mungkin berkaitan dengan pertumbuhan populasi yang begitu cepat, terlalu padat dan upaya pengendalian nyamuk yang tidak tepat (World Health Organization, 2020). Penyebaran vektor (DBD)

sudah mencapai seluruh wilayah Indonesia, hal ini dapat terjadi akibat adanya perubahan iklim secara global, kemajuan dalam teknologi transportasi, mobilitas penduduk tinggi, urbanisasi, dan infrastruktur penyediaan air bersih yang kondusif untuk perkembangbiakan vektor demam berdarah dengue (DBD), serta perilaku masyarakat yang belum mendukung untuk kebersihan upaya pengendalian.

Di Indonesia terdapat 112.954 penderita Demam Berdarah Dengue yang terbesar di 34 provinsi pada tahun 2020 dimana kasus DBD yang cukup tinggi, pada tahun 2021 jumlah kasus DBD mencapai 71.633 dan turun kembali pada tahun 2022 yaitu 52.313 kasus DBD (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 mencatat jumlah kasus demam berdarah dengue mencapai 3.109 kasus, tahun 2021 sebanyak 661 kasus dan tahun 2022 tercatat sebanyak 1.155 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022).

Upaya penanggulangan untuk menekan angka kesakitan dan kematian demam berdarah dengue terus dilakukan, Pemerintah telah menetapkan beberapa strategi untuk pencegahan demam berdarah dengue dan melakukan penilaian rutin serta melakukan program pemberantasan DBD yang kegiatannya antara lain meliputi: pemakaian kelambu, pengendalian vektor dan pengobatan yang semuanya ditujukan untuk memutuskan rantai penularan demam berdarah dengue. Menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih merupakan hal yang harus dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari penyakit demam berdarah dengue. selain itu perlu adanya

kesadaran dari masyarakat agar dapat bekerja sama dengan pemerintah agar dapat terhindar dari penyakit demam berdarah dengue (Ariani, 2016).

Tingginya kasus demam berdarah *dengue* disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kondisi lingkungan, kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepadatan aedes aegypti, sehingga berpotensi menyebarkan demam berdarah dengue. kondisi lingkungan yang ideal untuk perkembangbiakan nyamuk seperti suhu, kelembaban, curah hujan (Ariani, 2016).

Pencegahan demam berdarah dengue yaitu : melakukan tindakan 3M menguras, mengubur, menutup, menggunakan kelambu saat tidur, tidak membiarkan air tergenang di sekitan rumah, memakai pakaian (baju dan celana panjang), menjaga rumah tetap bersih, kering dan higienis, gunakan lotion anti nyamuk (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kondisi Lingkungan dan Praktek Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Gambaran kondisi lingkungan dan praktek pencegahan demam berdarah *dengue* pada keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kondisi lingkungan dan praktek pencegahan demam berdarah dengue pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui Gambaran kondisi lingkungan dalam praktek pencegahan demam berdarah dengue pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kawangu
2. Mengetahui Gambaran praktek pencegahan demam berdarah dengue pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Kawangu

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu dan mutu pelayanan keperawatan yang mandiri.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi demam berdarah *dengue*.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan demam berdarah *dengue*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi kepustakaan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya pengetahuan tentang demam berdarah *dengue*.

4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan penelitian.